

**IMPLEMENTASI METODE ONE DAY ONE AYAT DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MENGHAFAJ JUZ 30 DI PONDOK PESANTREN SAADATUL
MUTTAQIN MUARO JAMBI**

Ronia Azizah¹, Kasful Anwar², Madyan³

^{1,2,3}Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana,
Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

1azizahronia99@gmail.com, 2kasfulanwarus@gmail.com, 3ianmadyan@gmail.com

ABSTRACT

The ability to memorize the Qur'an, especially Juz 30, requires an effective and appropriate method to help students improve the quality and consistency of their memorization. However, various obstacles such as limited memorization skills, lack of fluency, difficulties in applying tajwid rules, and differences in students' memorization abilities remain challenges in the learning process. This study aims to analyze the implementation of the One Day One Ayat (ODOA) method in improving the ability to memorize Juz 30 among students at Saadatul Muttaqin Islamic Boarding School, Muaro Jambi. This study employed a qualitative approach with a case study design. The participants consisted of Islamic teachers and students involved in the implementation of the ODOA method. Data were collected through observations, interviews, and documentation, and analyzed using data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings revealed that the implementation of the ODOA method was conducted through three stages, namely planning, implementation, and evaluation. The method was effective in improving students' memorization abilities because it allowed them to memorize the Qur'an gradually, increased their motivation, improved memorization accuracy, and facilitated regular revision (muroja'ah). The success of the method was supported by teachers' guidance, students' commitment, and a conducive learning environment, while differences in students' abilities and consistency in memorization became the main challenges. Therefore, the ODOA method can be considered as an effective strategy in enhancing the quality of Qur'anic memorization among students.

Keywords: One Day One Ayat Method, Qur'an Memorization, Juz 30, Islamic Boarding School, Tahfidz Learning

ABSTRAK

Kemampuan menghafal Al-Qur'an, khususnya Juz 30, membutuhkan metode yang efektif dan sesuai untuk membantu santri meningkatkan kualitas dan konsistensi hafalannya. Namun, berbagai kendala seperti kemampuan menghafal yang masih terbatas, kurangnya kelancaran, kesulitan dalam menerapkan kaidah tajwid, serta perbedaan kemampuan menghafal antar santri masih menjadi tantangan dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi

metode *One Day One Ayat* (ODOA) dalam meningkatkan kemampuan menghafal Juz 30 pada santri di Pondok Pesantren Saadatul Muttaqin Muaro Jambi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Partisipan penelitian terdiri dari ustadz/ustadzah dan santri yang terlibat dalam penerapan metode ODOA. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode ODOA dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Metode ini efektif dalam meningkatkan kemampuan menghafal santri karena memberikan proses menghafal secara bertahap, meningkatkan motivasi, memperbaiki ketepatan hafalan, serta memudahkan pelaksanaan muroja'ah secara rutin. Keberhasilan metode ini didukung oleh bimbingan guru, komitmen santri, serta lingkungan belajar yang kondusif, sedangkan perbedaan kemampuan dan konsistensi santri dalam menghafal menjadi tantangan utama. Dengan demikian, metode ODOA dapat dijadikan sebagai strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an pada santri.

Kata Kunci: Metode *One Day One Ayat* (ODOA), Menghafal Al-Qur'an, Juz 30, Pondok Pesantren, Pembelajaran Tahfidz.

A. Pendahuluan

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang memiliki kedudukan sebagai pedoman kehidupan dan sumber utama ajaran Islam. Upaya menjaga kemurnian Al-Qur'an tidak hanya dilakukan melalui kegiatan membaca dan memahami maknanya, tetapi juga melalui tradisi menghafal Al-Qur'an (*tahfidz*) yang telah berlangsung sejak masa Rasulullah SAW hingga berkembang menjadi bagian penting dalam sistem pendidikan Islam modern. Kegiatan menghafal Al-Qur'an membutuhkan kemampuan kognitif, konsentrasi, kedisiplinan, motivasi yang kuat, serta

penggunaan metode pembelajaran yang tepat agar proses hafalan dapat berlangsung secara efektif dan berkelanjutan (Mulyani & Kurniawan, 2023).

Pendidikan pesantren memiliki peran strategis dalam mencetak generasi yang berkarakter Qur'ani melalui program pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Keberhasilan program tahfidz dipengaruhi oleh berbagai aspek, antara lain metode pembelajaran, bimbingan guru, lingkungan belajar, serta kesiapan dan kemampuan masing-masing santri dalam menerima materi hafalan. Penggunaan metode yang sesuai

dapat membantu santri meningkatkan kualitas hafalan, ketepatan bacaan, dan kemampuan mempertahankan hafalan melalui kegiatan pengulangan atau *muroja'ah* secara teratur (Sari et al., 2022).

Perkembangan program tahfidz Al-Qur'an di berbagai lembaga pendidikan Islam menunjukkan masih adanya sejumlah kendala dalam proses menghafal. Beberapa santri mengalami kesulitan dalam mengingat ayat, menjaga kelancaran hafalan, menerapkan hukum tajwid secara tepat, serta mempertahankan konsistensi dalam melakukan *muroja'ah*. Perbedaan kemampuan individu juga menjadi tantangan bagi pendidik dalam menentukan strategi pembelajaran yang dapat mengakomodasi karakteristik setiap santri (Rahman & Fauzi, 2021).

Hasil observasi awal yang dilakukan di Pondok Pesantren Saadatul Muttaqin Muaro Jambi menunjukkan bahwa proses pembelajaran tahfidz Juz 30 masih menghadapi beberapa permasalahan. Sebagian santri belum mampu membaca Al-Qur'an secara lancar, masih terdapat kesalahan dalam pelafalan huruf hijaiyah dan penerapan kaidah tajwid, serta

mengalami kesulitan dalam mengingat dan menghubungkan ayat-ayat yang telah dihafalkan. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya penerapan metode menghafal yang memberikan kemudahan, dilakukan secara bertahap, dan sesuai dengan kemampuan santri.

Metode *One Day One Ayat* (ODOA) menjadi salah satu strategi yang diterapkan dalam pembelajaran tahfidz di Pondok Pesantren Saadatul Muttaqin Muaro Jambi. Metode ini menerapkan target hafalan satu ayat setiap hari sehingga memberikan kesempatan kepada santri untuk menghafal secara perlahan, memahami bacaan secara lebih mendalam, dan melakukan pengulangan hafalan secara optimal. Pendekatan pembelajaran yang dilakukan secara bertahap terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar dan mengurangi beban peserta didik dalam mencapai target hafalan Al-Qur'an (Hidayat & Nurhayati, 2024).

Kajian mengenai pembelajaran tahfidz Al-Qur'an telah banyak membahas penggunaan metode seperti *talaqqi*, *takrir*, *muroja'ah*, dan berbagai strategi pembiasaan dalam meningkatkan kualitas hafalan santri.

Penelitian mengenai implementasi metode *One Day One Ayat* (ODOA), khususnya pada santri pemula dalam menghafal Juz 30 di lingkungan pondok pesantren, masih memerlukan kajian yang lebih mendalam terutama berkaitan dengan proses pelaksanaan, faktor pendukung, faktor penghambat, dan solusi dalam penerapannya. Aspek tersebut menjadi nilai kebaruan (*novelty*) dari penelitian ini dibandingkan penelitian terdahulu yang lebih banyak menitikberatkan pada efektivitas metode tahfidz secara umum (Anwar et al., 2025).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi metode *One Day One Ayat* (ODOA) dalam meningkatkan kemampuan menghafal Juz 30 di Pondok Pesantren Saadatul Muttaqin Muaro Jambi. Kajian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai hambatan yang muncul selama pelaksanaan metode ODOA serta menemukan strategi yang digunakan oleh guru dan santri dalam mengatasi berbagai kendala tersebut. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoritis terhadap pengembangan metode pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dan menjadi bahan

evaluasi bagi lembaga pendidikan Islam dalam meningkatkan kualitas program hafalan Al-Qur'an.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) untuk memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai implementasi metode *One Day One Ayat* (ODOA) dalam meningkatkan kemampuan menghafal Juz 30 di Pondok Pesantren Saadatul Muttaqin Muaro Jambi. Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini berupaya memahami fenomena pembelajaran tahfidz berdasarkan pengalaman, persepsi, dan kondisi nyata yang terjadi di lingkungan penelitian (Miles et al., 2020).

Lokasi penelitian dilaksanakan di Pondok Pesantren Saadatul Muttaqin Muaro Jambi. Informan penelitian terdiri dari pimpinan pondok pesantren, ustadz dan ustadzah pengampu program tahfidz, serta santri kelas satu Wustha yang mengikuti pembelajaran tahfidz menggunakan metode ODOA. Penentuan informan dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan

tertentu, terutama keterlibatan, pengetahuan, dan pengalaman informan terhadap permasalahan yang diteliti (Creswell & Poth, 2018).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran secara langsung mengenai proses pelaksanaan metode ODOA dalam kegiatan menghafal Juz 30. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi secara mendalam mengenai pelaksanaan, hambatan, serta upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kemampuan hafalan santri, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa jadwal kegiatan, data perkembangan hafalan, dan dokumen lain yang relevan dengan penelitian.

Analisis data menggunakan model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi kondensasi data, penyajian data (*data display*), serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Tahapan analisis dilakukan secara terus-menerus sejak proses pengumpulan data hingga diperoleh gambaran penelitian yang sistematis dan dapat

dipertanggungjawabkan (Miles et al., 2020).

Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik untuk meningkatkan tingkat kredibilitas data penelitian. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga diperoleh data yang lebih mendalam dan terpercaya (Miles et al., 2020).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode *One Day One Ayat* (ODOA) dalam meningkatkan kemampuan menghafal Juz 30 di Pondok Pesantren Saadatul Muttaqin Muaro Jambi dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap perencanaan dilakukan oleh ustadz dan ustadzah dengan menentukan target hafalan, menyusun jadwal kegiatan tahfidz, serta menyesuaikan target hafalan berdasarkan kemampuan awal santri. Perencanaan yang sistematis menjadi bagian penting dalam keberhasilan

pembelajaran karena memberikan arah dan tujuan yang jelas dalam proses mencapai kompetensi pembelajaran (Mulyani & Kurniawan, 2023).

Tabel 1. Tahapan Implementasi Metode One Day One Ayat (ODOA) dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Juz 30

Tahapan	Temuan Utama
Perencanaan	Penentuan target hafalan, jadwal tahfidz, dan penyesuaian kemampuan santri.
Pelaksanaan	Menghafal satu ayat per hari melalui membaca, <i>takrir</i> , <i>muroja'ah</i> , dan setoran hafalan.
Evaluasi	Penilaian kelancaran hafalan, ketepatan tajwid, dan perbaikan bacaan santri.

Pelaksanaan metode ODOA dilakukan dengan memberikan target hafalan satu ayat setiap hari sehingga santri dapat menghafal Al-Qur'an secara bertahap dan tidak mengalami tekanan akibat target hafalan yang terlalu banyak. Proses menghafal dilakukan melalui pengulangan (*takrir*) dan *muroja'ah* secara

berkesinambungan sampai santri mampu menyetorkan hafalan dengan baik. Temuan tersebut menunjukkan bahwa metode ODOA tidak hanya berorientasi pada pencapaian jumlah hafalan, tetapi juga memperhatikan kualitas hafalan yang meliputi kelancaran bacaan, ketepatan makhraj, penerapan hukum tajwid, serta kemampuan mempertahankan hafalan yang telah diperoleh. Pembelajaran yang dilakukan secara bertahap sesuai dengan kemampuan peserta didik mampu meningkatkan motivasi dan efektivitas belajar karena peserta didik memperoleh kesempatan yang lebih besar untuk memahami dan menguasai materi yang dipelajari (Hasanah & Fitri, 2021).

Penerapan metode ODOA memberikan perubahan terhadap kemampuan menghafal santri, terutama bagi santri pemula di kelas satu Wustha. Santri menunjukkan peningkatan dalam keberanian menyetorkan hafalan, kemampuan mengingat ayat, kelancaran membaca Al-Qur'an, serta kebiasaan melakukan *muroja'ah*. Temuan ini memperlihatkan bahwa keberhasilan menghafal Al-Qur'an tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan kognitif,

tetapi juga oleh pembiasaan dan kedisiplinan dalam melakukan pengulangan hafalan. Hal ini sejalan dengan penelitian Rahman dan Azizah (2022) yang menyatakan bahwa pengulangan secara rutin dapat memperkuat daya ingat dan meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an.

Keberhasilan implementasi metode ODOA juga didukung oleh beberapa faktor, yaitu adanya bimbingan intensif dari ustadz dan ustadzah, lingkungan pesantren yang kondusif, jadwal kegiatan tahfidz yang terstruktur, serta motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an. Lingkungan belajar yang mendukung memiliki peran penting dalam membentuk kebiasaan belajar dan meningkatkan ketercapaian tujuan pembelajaran karena peserta didik mendapatkan dukungan secara akademik maupun sosial selama proses belajar berlangsung (Prasetyo & Kurniawan, 2020).

Meskipun demikian, pelaksanaan metode ODOA masih menghadapi beberapa hambatan, seperti perbedaan kemampuan santri dalam menghafal, kurangnya konsistensi dalam melakukan *muroja'ah*, kesulitan dalam

menghubungkan ayat yang telah dihafalkan dengan ayat berikutnya, serta masih adanya kesalahan dalam pengucapan huruf hijaiyah dan penerapan kaidah tajwid. Perbedaan karakteristik dan kemampuan peserta didik menjadi tantangan dalam proses pembelajaran sehingga pendidik perlu menerapkan strategi yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing peserta didik (Fauzi & Hamid, 2024).

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut dilakukan melalui peningkatan pendampingan oleh ustadz dan ustadzah, pemberian motivasi kepada santri, pembiasaan kegiatan *muroja'ah*, serta pemberian perhatian khusus kepada santri yang mengalami kesulitan dalam menghafal. Pendekatan individual dalam pembelajaran tahfidz memberikan kesempatan kepada pendidik untuk mengenali kebutuhan dan kemampuan setiap santri sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif (Wahyuni & Maulana, 2025).

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa metode *One Day One Ayat* (ODOA) menjadi strategi pembelajaran tahfidz yang efektif dalam meningkatkan kemampuan menghafal Juz 30, khususnya bagi

santri pemula. Keunggulan metode ini terletak pada penerapan target hafalan yang sederhana, proses menghafal yang dilakukan secara bertahap, serta adanya penguatan melalui kegiatan *takrir* dan *muroja'ah*. Temuan penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan metode pembelajaran tahfidz dengan menunjukkan bahwa keberhasilan menghafal Al-Qur'an tidak hanya ditentukan oleh banyaknya jumlah hafalan, tetapi juga oleh proses pembiasaan, kedisiplinan, bimbingan guru, dan lingkungan belajar yang mendukung.

D. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode *One Day One Ayat* (ODOA) dalam meningkatkan kemampuan menghafal Juz 30 di Pondok Pesantren Saadatut Muttaqin Muaro Jambi dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pelaksanaan metode ODOA dilakukan dengan pemberian target satu ayat setiap hari melalui kegiatan membaca, *takrir*, *muroja'ah*, dan setoran hafalan kepada ustadz atau ustadzah. Penerapan metode tersebut

terbukti mampu membantu santri meningkatkan kelancaran hafalan, ketepatan bacaan sesuai kaidah tajwid, serta membentuk kebiasaan menghafal secara disiplin dan berkelanjutan.

Faktor pendukung keberhasilan metode ODOA meliputi bimbingan intensif dari ustadz dan ustadzah, lingkungan pesantren yang kondusif, jadwal pembelajaran tahfidz yang terstruktur, serta motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an. Adapun hambatan yang ditemukan yaitu adanya perbedaan kemampuan santri dalam menghafal, kurangnya konsistensi dalam melakukan *muroja'ah*, serta kesulitan sebagian santri dalam menghubungkan ayat yang telah dihafal dengan ayat berikutnya. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut adalah melalui pendampingan secara individual, peningkatan intensitas *muroja'ah*, serta pemberian motivasi dan evaluasi secara berkelanjutan.

Penelitian ini memberikan implikasi bahwa metode *One Day One Ayat* (ODOA) dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran tahfidz yang efektif, khususnya bagi santri pemula, karena memberikan proses menghafal yang bertahap dan sesuai

dengan kemampuan santri. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji penerapan metode ODOA pada jenjang pendidikan atau lingkungan yang berbeda dengan menggunakan pendekatan penelitian yang lebih beragam, seperti metode kuantitatif atau *mixed methods*, sehingga dapat diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas metode ODOA dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyani, H., & Nurhasanah, E. (2021). Strategi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas hafalan santri. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 115–128.
- Anwar, M., Syarif, A., & Rahmah, N. (2025). Implementasi metode tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan hafalan santri di pondok pesantren. *Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer*, 8(1), 1–15.
- Arifin, Z. (2020). *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, dan Prosedur*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Fauzi, A., & Hamid, M. (2024). Pendekatan pembelajaran adaptif dalam menghadapi perbedaan kemampuan peserta didik pada lembaga pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Modern*, 7(2), 65–79.
- Hasanah, U., & Fitriani, R. (2021). Pengaruh pembelajaran bertahap terhadap peningkatan motivasi dan hasil belajar peserta didik. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 12(1), 45–56.
- Hidayat, R., & Nurhayati, S. (2024). Implementasi strategi pembelajaran tahfidz dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an santri. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 9(1), 23–37.
- Lubis, A., & Nasution, M. (2022). Pembelajaran tahfidz Al-Qur'an berbasis pembiasaan dalam meningkatkan kemampuan hafalan peserta didik. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 19(2), 155–170.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Mulyadi. (2021). *Strategi Pembelajaran dan Implementasinya dalam Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Mulyani, D., & Kurniawan, A. (2023). Perencanaan pembelajaran sebagai strategi peningkatan efektivitas proses pembelajaran peserta didik. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(2), 88–101.
- Nata, A. (2020). *Perspektif Pendidikan Islam Kontemporer*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Prasetyo, B., & Kurniawan, D. (2020). Pengaruh lingkungan belajar

- terhadap motivasi dan keberhasilan peserta didik. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 5(1), 32–44.
- Rahman, A., & Azizah, R. (2022). Peran kegiatan takrir dan muroja'ah dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an santri. *Jurnal Tahfidz Al-Qur'an*, 3(2), 75–89.
- Rohman, M. (2021). Manajemen pembelajaran tahfidz Al-Qur'an pada lembaga pendidikan Islam. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 41–55.
- Sari, N., Putri, D., & Hidayah, L. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program tahfidz Al-Qur'an pada lembaga pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 21–35.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sulaiman, A., & Hasan, M. (2023). Efektivitas metode menghafal Al-Qur'an terhadap peningkatan kemampuan tahfidz santri. *Jurnal Studi Islam dan Pendidikan*, 14(1), 50–66.
- Susanto, H., & Maulana, R. (2024). Strategi pendampingan guru dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an peserta didik. *Jurnal Pendidikan Islam Terpadu*, 6(2), 87–101.
- Wahyuni, S., & Maulana, R. (2025). Pendekatan individual dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an untuk meningkatkan kemampuan hafalan santri. *Jurnal Pendidikan Islam Modern*, 7(1), 10–24.
- Yusuf, A. M. (2020). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.
- Zaini, M., & Fadillah, R. (2023). Peran metode pembelajaran dalam meningkatkan motivasi dan kemampuan menghafal Al-Qur'an santri. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Indonesia*, 5(2), 101–115.
- Zuhri, A., & Kamil, M. (2021). Pengembangan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an berbasis pembiasaan di lingkungan pesantren. *Jurnal Pendidikan Islam dan Pesantren*, 4(2), 72–86.